

## Tantangan Pembelajaran Hak dan Kewajiban dalam PPKn Tingkat Dasar pada Siswa/i Kelas 3 SDS Islam Tunas Harapan

Nia Anjunita Sari Purba<sup>1</sup>, Anggun Adelita<sup>2</sup>, Santi Theresia Sinurat<sup>3</sup>, Arini Maulida Sitepu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: [niapurba024@gmail.com](mailto:niapurba024@gmail.com)<sup>1</sup>, [anggunadelita4@gmail.com](mailto:anggunadelita4@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[santisnrt00@gmail.com](mailto:santisnrt00@gmail.com)<sup>3</sup>, [arinisitepu94@gmail.com](mailto:arinisitepu94@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Materi pembelajaran mengenai hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran sudah diajarkan di sekolah tingkat dasar. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PPKn di kelas 3 SDS Islam Tunas Harapan Medan. Berdasarkan hasil pengisian angket dan juga hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pemahaman dan pandangan siswa terhadap materi hak dan kewajiban. Selain itu masih terdapat siswa yang belum memahami dan belum menerapkan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi tantangan guru dalam memberikan pembelajaran mengenai hak dan kewajiban di kelas dibarengi dengan masih adanya siswa yang tidak fokus mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan guru. Maka dari itu guru dapat menggunakan Pendekatan kontekstual yakni Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari siswa agar lebih relevan dan bermakna. Misalnya, membahas hak dan kewajiban siswa di sekolah, keluarga, atau di lingkungan masyarakat. Serta memberikan contoh-contoh konkret hak dan kewajiban yang sering dijumpai siswa, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, kewajiban mematuhi peraturan sekolah, hak untuk bermain dan kewajiban membantu orang tua.

**Kata Kunci:** *Hak dan Kewajiban, Tantangan, Pendidikan Kewarganegaraan, Tingkat Dasar*

### Abstract

Learning material regarding rights and obligations in Civics subjects is one of the lessons taught in elementary schools. To obtain data that is relevant to the research theme, this research used a research method with a qualitative approach with a descriptive type. The aim of this research is to understand the challenges faced by teachers in learning rights and obligations in Civics subjects in class 3 of SDS Islam Tunas Harapan Medan. Based on the results of filling out the questionnaire and also the results of interviews with teachers, it can

be seen that there are differences in students' understanding and views regarding the material on rights and obligations. Apart from that, there are still students who do not understand and do not apply their rights and obligations in everyday life. This is a challenge for teachers in providing learning about rights and obligations in the classroom coupled with the fact that there are still students who do not focus on listening and understanding the explanations given by the teacher. Therefore, teachers can use a contextual approach, namely linking material to students' daily lives to make it more relevant and meaningful. For example, discussing students' rights and obligations at school, family or in the community. As well as providing concrete examples of rights and obligations that students often encounter, such as the right to education, the obligation to obey school regulations, the right to play and the obligation to help parents.

**Keyword:** *Rights and Obligations, Challenges, Citizenship Education, Basic level.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran untuk dipahami oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Kewarganegaraan adalah pengembangan pendidikan nilai, yaitu pendidikan yang mensosialisasikan dan menciptakan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa, sebagaimana dalam setiap kurikulum Pancasila dan kewarganegaraan. Tentunya pendidikan yang bernilai dan pendidikan kewarganegaraan sangat dibutuhkan untuk membangun generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkompeten dan berkarakter di bidangnya (Saadah, Pratiwi, Irwani, & Siregar, 2023).

Menurut Machful Indra Kurniawan (2013) kunci dari penerapan pendidikan yang berkarakter bisa dilihat dari pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Pendidikan di tingkat dasar merupakan fondasi awal sebuah pendidikan, maka dari itu dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bisa menjadi salah satu strategi untuk menjembatani tujuan pendidikan yang berakhlak mulia sesuai dengan dasar negara kita Pancasila (Shalsabila, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik sejak dini. Salah satu materi inti dalam PPKn adalah pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sebagai tahap awal dalam pendidikan formal, SD kelas 3 adalah waktu yang tepat bagi siswa untuk belajar dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai siswa. Menurut Wahyudi (2016), hak dan kewajiban siswa adalah dua hal yang saling terkait dan memiliki peran penting dalam menjaga kedisiplinan siswa (Utomo, Reviane, Nugroho, & Maryati, 2023). Hak siswa memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar, sementara kewajiban siswa menjadi landasan bagi siswa untuk bertindak dengan disiplin dan tanggung jawab. Hak dan kewajiban siswa juga dapat dilihat dari penerapannya di sekolah dan di rumah sebagai anak.

Pemahaman yang kuat mengenai hak dan kewajiban sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat menanamkan kesadaran dan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik. Namun, pembelajaran hak dan kewajiban di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa sekolah

dasar masih kesulitan memahami konsep abstrak seperti hak dan kewajiban (Magdalena, Haq, & Ramdhan, 2020). Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi tersebut. Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya keterkaitan antara materi hak dan kewajiban dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar. Dimana penulis akan melakukan penelitian terhadap siswa/i kelas 3 SD di Sekolah Dasar Swasta Tunas Harapan Medan mengenai analisis pemahaman mereka mengenai hak dan kewajiban di sekolah sebagai siswa dan di rumah sebagai anak dan tantangan mengenai pembelajaran hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, khususnya dalam menanamkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif segala sesuatu dalam setting alamiah mereka yang berusaha mengerti dan menginterpretasi fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mengumpulkan data secara alamiah. Data di peroleh dari transkrip wawancara, angket dan dokumentasi (Muhammad Hasan, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan mendokumentasikan setiap tahapan proses penelitian sebagai bukti empiris yang mendukung validitas dan kredibilitas penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan ini untuk mengidentifikasi mengenai Tantangan Pembelajaran Hak Dan Kewajiban Dalam PPKn Tingkat Dasar pada Siswa/i Kelas 3 SDS Islam Tunas Harapan Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Pembelajaran Hak dan Kewajiban dalam PPKn Pada Siswa/i Kelas 3 SD Islam Tunas Harapan**

Berdasarkan hasil angket siswa kelas 3 SDS Islam Tunas Harapan menunjukkan perbedaan pemahaman dan pendapat diantara siswa-siswi kelas 3 tersebut mengenai materi hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PPKn. Ada beberapa siswa yang sudah memahami serta menerapkan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, ada pula siswa yang sudah memahami namun belum menerapkan hak dan kewajiban dalam kehidupannya, serta ada pula siswa yang belum memahami dan belum menerapkan hak dan kewajiban dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas murid, terdapat tantangan yang dihadapi guru sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran mengenai hak dan kewajiban di kelas 3 SDS Islam Tunas Harapan Medan ini. Salah satu tugas penting guru

adalah membekali siswa dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban. Namun, dalam praktiknya, guru seringkali menghadapi beberapa permasalahan terkait hal ini.

Pertama, banyak siswa yang belum memahami konsep dasar hak dan kewajiban. Mereka kesulitan menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi aturan dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menanamkan pemahaman yang kuat mengenai hak dan kewajiban.

Kedua, meskipun siswa telah memahami konsep hak dan kewajiban, mereka masih kesulitan untuk menerapkannya dalam interaksi sosial. Banyak siswa yang kurang inisiatif untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa. Selain itu, kepedulian terhadap hak dan kewajiban orang lain juga masih rendah. Guru perlu upaya ekstra untuk mendorong siswa agar dapat menerapkan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, guru juga menghadapi tantangan ketika siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan di kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran hak dan kewajiban. Selain itu, penggunaan teknologi di kelas juga dapat menjadi gangguan bagi konsentrasi siswa. Guru perlu mencari strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan mempertahankan fokus siswa.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta menghubungkan materi dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu melibatkan siswa secara aktif, memberikan umpan balik dan penguatan positif, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa dapat memahami, menerapkan, dan fokus dalam pembelajaran hak dan kewajiban, sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

### **Strategi dan Solusi Dilakukan Tenaga Pendidik untuk Mengembangkan Materi Pembelajaran PPKn Tentang Hak dan Kewajiban Sesuai dengan Karakteristik dan Kebutuhan siswa kelas 3 SD.**

Strategi dan solusi yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan dan mengembangkan materi pembelajaran pkn tentang hak dan kewajiban ialah yang pertama dapat menggunakan Pendekatan kontekstual yakni Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan bermakna. Misalnya, membahas hak dan kewajiban siswa di sekolah, keluarga, atau di lingkungan masyarakat. Serta memberikan contoh-contoh konkret hak dan kewajiban yang sering dijumpai siswa, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, kewajiban mematuhi peraturan sekolah, hak untuk bermain, kewajiban membantu orang tua, dll. Kemudian melibatkan siswa dalam diskusi dan analisis situasi nyata terkait hak dan kewajiban, seperti mendiskusikan kasus pelanggaran hak atau pemenuhan kewajiban di lingkungan sekitar.

Kedua, membuat pembelajaran dikelas lebih aktif seperti diskusi kelompok untuk membahas contoh-contoh hak dan kewajiban, serta role play untuk memerankan situasi pemenuhan hak dan kewajiban. Selain itu guru juga harus mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan memecahkan masalah terkait hak dan kewajiban.

Ketiga, menggunakan teknologi yakni memanfaatkan media digital, video, atau animasi untuk memperkaya penyajian materi hak dan kewajiban. Misalnya, menampilkan video tentang pemenuhan hak anak atau kewajiban warga negara. Selain itu, membuat konten pembelajaran interaktif, seperti kuis online untuk menguji pemahaman siswa, permainan digital untuk mensimulasikan situasi terkait hak dan kewajiban, atau animasi untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak.

Keempat, Pengembangan bahan ajar yakni Membuat bahan ajar yang variatif, seperti modul pembelajaran, lembar kerja, atau buku saku yang menarik dan interaktif. Selain itu guru juga bisa menyertakan ilustrasi, gambar, atau infografis yang menarik untuk memvisualisasikan konsep-konsep hak dan kewajiban.

Penerapan solusi atas permasalahan tersebut, kelompok penulis menerapkan berupa model atau media pembelajaran, yaitu video pembelajaran, *game* kuis dari wordwall, serta poster mengenai hak dan kewajiban dirumah dan di sekolah. Dimana penerapan projek atau solusi tersebut kelompok penulis terapkan untuk peserta didik kelas 3 SD Swasta Islam Tunas Harapan Medan.

Respon para murid yang sangat berantusias dalam merespon projek yang telah dilakukan penyaji pada SD Swasta Islam Tunas Harapan yang dapat dilihat dari Murid menunjukkan reaksi yang cepat ketika pertanyaan diajukan. Mereka sering kali langsung mengangkat tangan atau langsung menjawab tanpa perlu berpikir lama. Antusiasme mereka terlihat dari ekspresi wajah yang penuh semangat. Mata yang berbinar dan senyum lebar sering kali menjadi tanda bahwa mereka sangat tertarik dengan topik yang dibahas. Selain ekspresi wajah, bahasa tubuh mereka juga mencerminkan antusiasme. Mereka mungkin duduk lebih tegak, condong ke depan, atau menunjukkan gerakan tangan yang aktif saat menjelaskan jawaban mereka. Suara mereka cenderung lebih nyaring dan penuh energi. Intonasi suara mereka naik-turun sesuai dengan emosi dan semangat yang mereka rasakan saat menjawab. Mereka menggunakan kata-kata yang menunjukkan ketertarikan dan keyakinan. Frasa seperti "Saya tahu jawabannya!" atau "Ini sangat menarik!" sering muncul dalam jawaban mereka.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran hak dan kewajiban dalam mata pelajaran PPKn di kelas 3 SDS Islam Tunas Harapan Medan menghadapi beberapa tantangan. Pertama, banyak siswa yang belum memahami konsep dasar hak dan kewajiban, serta kesulitan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi aturan dan bertanggung jawab masih rendah. Kedua, meskipun siswa telah memahami konsep hak dan kewajiban, mereka masih kesulitan untuk menerapkannya dalam interaksi sosial. Banyak siswa yang kurang inisiatif untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa, serta kepedulian terhadap hak dan kewajiban orang lain yang masih rendah. Ketiga, guru juga menghadapi tantangan ketika siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan di kelas, yang dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat siswa, serta penggunaan teknologi di kelas yang dapat menjadi gangguan bagi konsentrasi siswa.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta menghubungkan materi dengan contoh-

contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu melibatkan siswa secara aktif, memberikan umpan balik dan penguatan positif, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan siswa dapat memahami, menerapkan, dan fokus dalam pembelajaran hak dan kewajiban, sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33-54.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.
- Hendra, & Hajri, P. (2023). Kajian Komparasi Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Foundasia*, 14(1), 42- 54.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418-430.
- Mariana, N. K., & Sudirman, I. N. (2024). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Yang Berkesan Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Pendekatan Terkini Dan Tantangannya. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 27-33.
- Muhammad Hasan, d. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Tahta Media Group.
- Nasution, A. R. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *Journal Of Education*, 1(2), 13-19.
- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139-149.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar ( SD ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.
- Saadah, N., Pratiwi, E. S., Irwani, N. R., & Siregar, D. (2023). Sejarah Istilah dan Lahirnya Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 37-45.
- Sari, D. H., & Mahfud, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 7-12.
- Shalsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791-7800.
- Siallagan, A. P., & Sitohang, A. T. (2023). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Medan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 195-207.
- Utomo, W. A., Reviane, F., Nugroho, A. A., & Maryati. (2023). Pemahaman Hak Dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 827-829.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan*, 6(1), 104-115.